



Accepted: October 2023	Revised: January 2024	Published: February 2024
----------------------------------	---------------------------------	------------------------------------

Penerapan Pengembangan Kurikulum Berbasis Edukotourism di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan

Uswatun Hasanah

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

e-mail: uunkcrispy13@gmail.com

Abstract

The development of the edukotourism curriculum is implemented by MTs Negeri 3 Pamekasan which aims to create an environment-based environment-based enjoy full learning environment. This research includes the planning, implementation, and evaluation of the application of the edukotourism curriculum at MTs Negeri 3 Pamekasan. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach and is a type of case study research. Sources of data obtained from interviews, observation and documentation. The results of the study show that: First, the planning for the implementation of educotourism curriculum development at MTsN 3 Pamekasan relies on curriculum planning through a subject-class approach that starts from the formation of subject schedules by taking into account the distribution of subjects, educational calendars, lesson plans and syllabus as learning tools to be used. Second, the implementation of educational tourism curriculum development at MTsN 3 Pamekasan is emphasized through environmental culture in madrasas with programs that support students' level of concern for their environment. Third, the evaluation carried out by MTsN 3 Pamekasan uses supervision of class visits, namely direct observation of the edukotourism-based learning process.

Keywords: Application of Curriculum; Curriculum Development; Educotourism.

Abstrak

Pengembangan kurikulum edukotourism diterapkan oleh MTs Negeri 3 Pamekasan yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar *enjoy full learning* yang berbasis lingkungan hidup. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan merupakan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, perencanaan penerapan pengembangan kurikulum edukotourism di MTsN 3 Pamekasan bertumpu pada perencanaan kurikulum melalui pendekatan kelas mata pelajaran yang dimulai dari pembentukan jadwal mata pelajaran dengan memperhatikan sebaran mata pelajaran, kalender pendidikan, RPP dan Silabus sebagai perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Segala perencanaan yang dilakukan kemudian disahkan dan digunakan sesuai aturan dan perundang-undangan yang berlaku. Kedua, implementasi pengembangan kurikulum edukotourism di MTsN 3 Pamekasan ditekankan melalui budaya lingkungan di madrasah dengan adanya program yang menunjang tingkat kepedulian peserta didik kepada lingkungannya. Ketiga, Evaluasi yang dilakukan MTsN 3 Pamekasan menggunakan supervisi kunjungan kelas yakni mengamati secara langsung proses pembelajaran berbasis edukotourism.

Kata Kunci: Penerapan Kurikulum; Pengembangan Kurikulum; Eduktourism.

Pendahuluan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang” menggalakkan pengembangan madrasah berbasis wisata edukasi dan ekologi. Madrasah ini ingin menghadirkan suasana belajar seperti berwisata diimbangi dengan pembentukan karakter peduli lingkungan. Konsep yang diusung madrasah ini “*enjoy full learning*”, yang menargetkan peserta didik datang ke madrasah tidak hanya untuk belajar tapi juga ada unsur rekreasinya.(Holis, 2018). Sebuah pembelajaran menyenangkan tentang alam sebagai tempat dan sumber belajar.

Madrasah tersebut menerapkan pengembangan kurikulum edukotourism. Pengembangan kurikulum berbasis edukotourism menggabungkan antara pendidikan, ekologi, dan wisata sebagai jawaban terhadap krisis lingkungan yang ada. Dalam UU RI Nomor 12 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”(UU RI No. 12 Tahun 2003).

Sementara makna ekologi adalah suatu ilmu yang “mempelajari hubungan antara tumbuhan, binatang, dan manusia dengan lingkungannya dimana mereka hidup, bagaimana kehidupannya dan mengapa mereka disitu”(Zoer’aini Djamal Irwan, 2012). Adapun pengertian dari pariwisata “dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah”(Setiawan, 2016).

Pendidikan, ekologi, dan pariwisata merupakan hal yang berbeda tetapi saling terintegrasi dalam proses pembelajaran manusia. Pendidikan dinilai sebagai komponen penting yang dapat berperan memberikan wawasan terhadap pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan, peserta didik bisa menyadari perannya sebagai pengelola yang bertanggungjawab pada lingkungan hidupnya (Suryaningsih, 2018). Sama halnya dengan perjalanan wisata yang menyenangkan, tanpa melupakan tanggung jawab kita sebagai manusia untuk memelihara alam di sekitar.

Sejalan dengan pendidikan yang ingin mengarahkan manusia memiliki karakter peduli lingkungan, maka kurikulum yang ada juga harus memuat komponen untuk menyokong tujuan itu. Kunandar menyatakan bahwa pengembangan kurikulum mutlak diperlukan untuk menjawab tantangan masa depan (Prastowo, 2014). Sama halnya dengan pendapat Muhammin bahwasanya, kurikulum madrasah seharusnya memberi pengaruh terhadap reformasi masyarakat dan membantu masyarakat untuk menjadi lebih baik (Nasir, 2013).

Kurikulum adalah strategi yang digunakan untuk mengadaptasikan pewarisan kultural dalam mencapai tujuan sekolah (Sulistyorini, 2009). Kurikulum berorientasi pada tujuan, visi dan misi sekolah, isi, dan komponen lain yang saling berkaitan. Ada juga yang mengartikan bahwa kurikulum adalah sebuah rancangan segala kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Qomar, 2007). Penulis mengartikan bahwa kurikulum ini adalah usaha strategi yang dilakukan sekolah untuk merancang masa depan lembaga mereka. Karenanya, kurikulum membutuhkan pengelolaan yang baik, terstruktur dan terencana supaya mampu meraih visi yang ditetapkan sekolah, dengan ini manajemen dalam kurikulum sangat dibutuhkan. Hubungan antara manajemen dan kurikulum seperti sebuah cara untuk mencapai visi. Kurikulum berisi visi sementara manajemen adalah cara yang dilakukan mencapai visi tersebut (Sartika, 2023).

Menumbuhkan karakter peduli lingkungan sangat penting bagi setiap generasi manusia. Proses ini membutuhkan proses yang berkelanjutan dan konsisten untuk membentuk karakter, salah satu cara yang dinilai paling efektif mengembangkan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan (Desfandi, 2015). Melalui pendidikan, “akan diperoleh pemahaman bahwa relasi manusia dan lingkungan bukan hubungan penakluk dan yang ditaklukkan, tetapi hubungan kebersamaan dalam ketundukan kepada Allah SWT”.

Lembaga pendidikan terutama madrasah memiliki kapasitas untuk membangun harmoni semesta (Desfandi, 2015). Madrasah merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang sangat dekat dengan budaya dan karakteristik masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam (Nasir, 2013). Paradigma baru madrasah dijadikan pusat pembelajaran yang senyatanya. Menjadi wadah peserta didik memenuhi keinginan alami untuk belajar dan menemukan hal tentang dunia di sekelilingnya (Prastowo, 2014). Mereka tidak hanya mempunyai keinginan, tetapi juga kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga bisa membantu mereka memecahkan berbagai persoalan yang terjadi, termasuk dalam memecahkan masalah krisis lingkungan.

Selaras dengan tujuan pembelajaran, untuk menjadi madrasah yang berhasil membentuk karakter peduli lingkungan, harus memperhatikan beberapa konsep dasar. Pertama, lingkungan sebagai totalitas (Ahmad, 2016). Pemahaman bahwa belajar bukan hanya persoalan materi, tetapi integrasi yang terbangun antara proses pembelajaran dengan tindakan nyata yang dilakukan, alam adalah bagian dari proses pembelajaran manusia sebagai sumber belajar. Selain itu, pembentukan pribadi seseorang terbentuk oleh pengaruh lingkungannya (Ramdhani, 2014). Karena itu, alam memiliki peranan penting dalam konsep pendidikan manusiakan manusia. Kedua, kesadaran etika lingkungan (Fua, 2014). Etika lingkungan yang dimaksud adalah sikap tanggung jawab terhadap alam. Jadi, sebagai sumber pembelajaran, hasil dari pembelajarannya juga akan kembali pada alam. Dalam hal ini seiring dengan proses belajar, peserta didik nantinya akan memahami bahwa alam adalah kawan manusia yang harus diperhatikan dan dijaga. Ketiga, penanaman nilai dan karakter peduli lingkungan harus terjalin secara komprehensif. Usaha yang dilakukan madrasah harus berkesinambungan dengan berbagai aspek pembelajaran baik berupa materi ajar sesuai kurikulum

yang dikembangkan maupun menumbuhkan kesadaran peserta didik sebagai manusia yang ditugaskan menjaga alam.

Adapun beberapa landasan teologis dalam Islam tentang tujuan penciptaan manusia untuk menjaga bumi, menurut Ali Yafie yang dikutip oleh Maghfur Ahmad didasari pada enam prinsip. Pertama, perlindungan jiwa dan raga adalah kewajiban utama (Fua, 2014). Manusia yang lahir akan mengalami pertumbuhan fisik dan akal. Pertumbuhan ini menjadi bekal untuk menjalani kehidupan. Kehidupan yang selaras dengan tujuan penciptaan adalah melakukan peran dan fungsi untuk menghormati, menjaga, mengelola alam sebagai pijakan hidup.

Kedua, hidup dunia bukan tujuan akhir, melainkan sebuah sarana menuju kehidupan yang lebih abadi (Fua, 2014). Manusia di dunia diibaratkan dengan orang yang melakukan investasi yang keuntungannya bisa dirasakan di akhirat. Karena itu, manusia harus meningkatkan nilainya selama di dunia menjaga alam sesuai tujuan Allah menciptakan. Ketiga, pola produksi dan konsumsi manusia harus sesuai dengan standar kebutuhan hidup layak manusia (Fua, 2014). Seperti yang telah disinggung pada paragraf sebelumnya, bahwa kerusakan alam terjadi akibat pendayagunaan sumber daya alam yang tidak proporsional. Ada kesenjangan besar antara kebutuhan dan keinginan manusia.

Keempat, menegakkan keselarasan dan keseimbangan. Islam mengajarkan bahwa manusia harus mempertimbangkan keseimbangan alam, bukan atas kepentingan personal atau kelompok. Kegiatan pendayagunaan ini juga harus memikirkan keberlangsungan hidup selanjutnya. Kelima, semua makhluk adalah mulia. Prinsip ini memiliki dampak yang luar biasa dalam aksi nyata (Fua, 2014). Ketika kita menganggap bahwa makhluk lain sama mulianya dengan kita, maka perlakuan untuk menjaga dan memelihara akan tumbuh.

Keenam, manusia adalah subyek. Manusia merupakan makhluk terbaik yang Allah ciptaan. Dengan keutamaan yang dimiliki manusia seperti hal nya akal, manusia memiliki tanggungjawab mengelola alam demi keberlangsungan hidup manusia (Fua, 2014). Enam prinsip dasar di atas, menjadi dasar bagi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah untuk turut menjaga dan melindungi makhluk ciptaan lainnya.

Munculnya berbagai kerusakan alam, bencana, banjir, longsor dan krisis lingkungan lainnya, yang diakibatkan oleh aktifitas manusia di luar batas proporsional (Ahmad, 2016), bisa diminimalisir dengan pemanfaatan sumber daya alam sebagai sumber belajar peserta didik. Karena meski banyak faktor yang menyebabkan kerusakan alam, tetapi kerusakan alam lebih diakibatkan oleh manusia itu sendiri. Mulai dari eksploratif dalam menggunakan sumber daya alam yang ada, serta kurangnya rasa kepedulian dan kesadaran bahwa manusia memiliki tugas menjaga alam di sekitarnya.

“Salah satu implementasi dari konsep pengembangan madrasah berbasis wisata edukasi dan ekologi yang diterapkan oleh MTs Negeri 3 Pamekasan antara lain pembiasaan hidup sehat, berprilaku peduli terhadap lingkungan dan merawatnya melalui berbagai kegiatan. Sehingga akan tercipta madrasah sebagai tempat belajar yang asri, sejuk, indah dan menyenangkan baik di dalam maupun di luar kelas.”(Hasil Observasi pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 pukul 07:00 di MTs Negeri 3 Pamekasan)

Konsep belajar yang menyenangkan itulah yang kemudian menjadi target MTs Negeri 3 Pamekasan, sehingga peserta didik yang hadir ke Madrasah tidak hanya ingin belajar tapi juga ada nuansa rekreasi atau green tourism, yakni wisata peduli dan menghormati lingkungan. Implementasi pengembangan Madrasah Berbasis Wisata Edukasi dan Ekologi di MTs Negeri 3 Pamekasan adalah memperkuat program madrasah peduli dan berbudaya lingkungan yang salah satu tujuannya ingin

mewujudkan ketersediaan oksigen yang cukup, tanpa polusi udara, jajanan yang sehat tanpa pengawet dan pewarna di lingkungan Madrasah, karena hal ini akan mempengaruhi proses pembelajaran di MTs Negeri 3 Pamekasan untuk meraih prestasi akademik maupun non akademik baik secara individual maupun kelompok/lembaga.

Berdasarkan uraian di atas, pengembangan kurikulum edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan menarik untuk diteliti. Komitmen madrasah dalam mengembangkan sekolahnya agar mampu hadir, untuk menjawab problematika alam adalah kajian wajib. Oleh karenanya, dalam tulisan ini penulis mengangkat judul “Penerapan Pengembangan Kurikulum Berbasis Edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan”. Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana manajemen pengembangan kurikulum berbasis edukotourism bagi kemajuan pembelajaran di sekolah tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus masalah tersebut antara lain” Bagaimana proses perencanaan pengembangan kurikulum berbasis edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan (Sumber Bungur)? Bagaimana implementasi kurikulum berbasis edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan (Sumber Bungur)? Bagaimana proses evaluasi pengembangan kurikulum berbasis edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan (Sumber Bungur)?

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif, di mana metode penelitian ini menuntut peneliti untuk terlibat langsung dengan obyek yang diteliti. Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Metode dan jenis penelitian ini diambil karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan pengembangan kurikulum berbasis edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan (Sumber Bungur). Lokasi penelitian ini yaitu di MTs Negeri 3 Pamekasan (Sumber Bungur) kampung sumber taman desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan pengembangan kurikulum edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan (Sumber Bungur). MTs Negeri 3 Pamekasan adalah satu-satunya madrasah di Pamekasan yang menerapkan pengembangan kurikulum berbasis edukotourism, sehingga peneliti menganggap bahwa lokasi ini sangat tepat untuk dijadikan tempat penelitian terkait pengembangan kurikulum edukotourism. Sumber data yang digunakan meliputi sumber primer dan sekunder melalui Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun sumber primer dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Waka kurikulum MTs Negeri 3 Pamekasan (Sumber Bungur), dengan observasi dan dokumentasi langsung di lokasi yakni MTs Negeri 3 Pamekasan (Sumber Bungur). Ketiga Teknik pengumpulan data tersebut juga menjadi tahapan analisis terhadap validitas data di lapangan serta pendukung melalui literatur terkait pengembangan kurikulum edukotourism dan penerapannya di MTs Negeri 3 Pamekasan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan Kurikulum Edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan

MTs Negeri 3 Pamekasan merupakan sebuah lembaga pendidikan islam di bawah naungan Departemen Agama RI dengan akreditasi A dan berstandar Internasional. MTs Negeri 3 Pamekasan memiliki visi dan misi mewujudkan insan yang berakhlik mulia, unggul dalam prestasi, dan berwawasan lingkungan. Dalam pencapaian visi dan misi madrasah, banyak program pendidikan yang dibuat oleh MTs Negeri 3 Pamekasan. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh madrasah adalah

melakukan pengembangan kurikulum edukotourism. Kurikulum ini menggunakan pendekatan kelas mata pelajaran yang berorientasi pada pengembangan peserta didik bahwa selain memiliki kewajiban akademis, peserta didik juga tidak boleh melupakan hubungan dirinya dengan alam.

Pengembangan kurikulum edukotourism ini mulai diterapkan sejak tahun 2014, telah diverifikasi dan validasi dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun pelajaran 2019/2020 yang dihadiri oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Pamekasan, PPAI, Kepala Madrasah, Komite Madrasah, Bapak/Ibu Tim Penyusun KTSP ('Hasil Dokumentasi Buku 1 MTsN 3 Pamekasan, (10 Maret 2020)'). Pengembangan kurikulum ini mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 beserta Undang-Undang atau aturan lainnya yang mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah.

Landasan secara yuridis di atas, didukung dengan gerakan ayo membangun madrasah pada awal tahun 2018, salah satu programnya adalah madrasah inovasi (Dokumentasi MTsN 3 Pamekasan, 24 Maret 2020). Dari paparan lebih lanjut kepala madrasah mengatakan bahwa program madrasah inovasi ini yang menjadi penguat pengembangan kurikulum edukotourism sebagai inovasi yang lahir dari MTs Negeri 3 Pamekasan ('Holis, Muhammad Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 24 Maret 2020', no date). Tujuan dari pengembangan kurikulum edukotourism tidak jauh dari kepanjangan kata itu, yakni antara pendidikan, ekologi dan pariwisata.

Secara spesifik, ada beberapa tujuan dari penyusunan pengembangan kurikulum edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan, sebagai berikut:

1. Sebagai pedoman dalam pelaksanaan kurikulum di MTsN 3 Pamekasan
2. Sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif menuju madrasah yang efektif dan berbasis edukotourism
3. Mengakomodasi kemajemukan potensi peserta didik
4. Memberikan layanan kepada peserta didik untuk menyelesaikan dan menjalani proses pendidikannya sesuai kemampuannya
5. Sebagai bentuk pembelajaran yang berdefisiensi bagi masing-masing kelompok peserta didik yang berbeda kecepatan belajarnya untuk memaksimalkan potensi peserta didik agar terlayani dengan baik dan tidak mengalami "underachievement"
6. Mempercepat waktu penyelesaian studi peserta didik dibandingkan periode yang telah ditentukan dengan tetap memperhatikan ketuntasan belajar peserta didik
7. Madrasah dapat melayani kebutuhan dan potensi peserta didik yang beragam
8. Madrasah dapat memaksimalkan hasil belajar secara utuh
9. Beban belajar peserta didik padat dan efektif
10. Dengan pelaksanaan SKS, peserta didik dapat belajar dengan motivasi tinggi, memiliki kemandirian, dan sesuai dengan potensinya ('Hasil Dokumentasi Buku 1 MTsN 3 Pamekasan, (10 Maret 2020)').

Adapun target yang ingin dicapai dari inovasi pengembangan kurikulum edukotourism juga tidak jauh berbeda dengan tujuan di atas, tetapi dalam ruang lingkup yang lebih luas yakni madrasah bisa memberikan manfaat pada masyarakat di sekitar melalui berbagai inovasi pengembangan kegiatan edukotourism ('Holis, Muhammad Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 24 Maret 2020')

Untuk mencapai tujuan dan target di atas, ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum edukotourism, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya.

Perencanaan Pengembangan Kurikulum Edukotourism

Seperti halnya kegiatan pada umumnya, pengembangan kurikulum edukotourism dilaksanakan dengan perencanaan yang matang. Dalam mempersiapkan pengembangan kurikulum edukotourism madrasah membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang baik serta membentuk tim pengembang madrasah ('Surat Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan Nomor: B.430/MTs.13.22./.3/OT.00.1/07/2019, 6 Juli 2019 tentang tim pengembangan kurikulum adiwiyata tahun pelajaran 2019-2020 (Dokumentasi, 10 Maret 2020)').

Seluruh hasil perencanaan pengembangan kurikulum edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan yang meliputi berita acara verifikasi dan validasi, SK Tim Penyusun Kurikulum, Program dan Jadwal Kegiatan Pembelajaran kemudian disahkan melalui dokumen pengesahan kurikulum yang ditandatangani oleh Kepala Madrasah, Komite Madrasah, dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan ('Hasil Dokumentasi (MTsN 3 Pamekasan, 27 Februari 2020)').

MTs Negeri 3 Pamekasan melakukan perencanaan yang cukup matang dalam penerapan pengembangan kurikulum edukotourism. Dalam mempersiapkan pengembangan kurikulum tersebut madrasah membutuhkan sumber daya manusia yang baik serta membentuk tim pengembang madrasah. Hal ini dilakukan setiap bulan Juni untuk menyusun jadwal mata pelajaran baru dan kalender pendidikan madrasah hasil pengembangan dari kalender pendidikan nasional. Persiapan ini dilakukan oleh seluruh pihak sekolah termasuk guru. Persiapan yang dilakukan guru madrasah adalah menelaah KIKD dalam setiap mata pelajaran yang sekiranya bisa dimasukkan program edukotourism dibantu dengan perangkat pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan program yang ingin dijalankan.

Model pengembangan kurikulum edukotourism yang diterapkan di MTs Negeri 3 Pamekasan merupakan model Tyler yang berfokus pada penguasaan disiplin keilmuan, berpusat pada pengembangan diri siswa, dan kebutuhan sosial kemasyarakatan. Perencanaan yang dilakukan madrasah dilakukan semaksimal mungkin agar bisa mencapai tujuan dan target dari pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis edukotourism ini, yakni perpaduan antara pendidikan, ekologi dan pariwisata. Seluruh hasil perencanaan pengembangan kurikulum edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan yang meliputi berita acara verifikasi dan validasi, SK Tim Penyusun Kurikulum, Program dan Jadwal Kegiatan Pembelajaran kemudian disahkan melalui dokumen pengesahan kurikulum yang ditandatangani oleh Kepala Madrasah, Komite Madrasah, dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan.

Rancangan segala kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan disebut kurikulum (Qomar, 2007). Bisa dikatakan bahwa tercapainya tujuan lembaga pendidikan ditentukan oleh bagus tidaknya penerapan kurikulum yang dilakukan. Sehingga mutlak adanya untuk benar-benar merancang kurikulum yang baik untuk perkembangan dan kemajuan madrasah ke depan, dalam mencapai visi misinya.

MTsN 3 Pamekasan memiliki visi "Berakhhlak mulia, unggul dalam prestasi, dan berwawasan lingkungan", dengan misi yaitu menanamkan kecakapan religius, intelektual, sosial, dan emosional melalui peningkatan iman dan taqwa serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan. Menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia

yang inovatif, kompetitif, kompetitif, dan produktif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Dan menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, tertib, dan Islami ('Hasil Dokumentasi (MTsN 3 Pamekasan, 27 Februari 2020)').

Salah satu langkah strategis yang diambil oleh MTsN 3 Pamekasan dalam mencapai visi misinya adalah menyelenggarakan pendidikan yang berbasis edukotourism (edukasi, ekologi dan tourism) serta berbudaya lingkungan melalui pengembangan kurikulum edukotourism (Holis, 2018). Pengembangan kurikulum adalah menyusun seluruh perangkat kurikulum mulai dari dasar-dasar kurikulum, struktur dan sebaran mata pelajaran, garis-garis besar program pengajaran, sampai dengan pedoman-pedoman pelaksanaan (Wahyudin, 2014). Secara sederhana diartikan sebagai penyusunan kurikulum yang sama sekali baru atau menyempurnakan kurikulum yang sudah ada sebelumnya (Zawawi, 2014).

Madrasah dikenal sebagai suatu lembaga pendidikan yang berbasis Islam (Zawawi, 2014), karenanya dalam pengembangan kurikulum edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan juga hendaknya berbasis Islam. Beberapa program edukotourism yang telah diterapkan madrasah ini yang berbasis Islam adalah menjadikan Al-Quran sebagai sumber utama pembelajaran dengan memulai awal pembelajaran membaca Al-Quran, menempel hadits atau ayat yang berkenaan dengan tugas manusia untuk menjaga alam di sekitar sekolah, mengolah sampah supaya menjadi nilai guna, dan menghasilkan produk ekologi yang berguna bagi masyarakat pada umumnya.

MTs Negeri 3 Pamekasan mengembangkan kurikulum 2013 menjadi kurikulum edukotourism dengan pendekatan kurikulum kelas mata pelajaran. Pengembangan kelas mata pelajaran adalah mengembangkan kurikulum 2013 yang menekankan pada aspek kebutuhan peserta didik dan masyarakat ('Holis, Muhammad Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 24 Maret 2020', no date). Pengembangan kurikulum edukotourism dimaksudkan untuk menggabungkan antara aspek pendidikan, ekologi yang merupakan bentuk pembelajaran dari alam untuk alam, dan aspek lingkungan seperti pariwisata sehingga menghasilkan suasana enjoy full learning. Orientasi pengembangan kurikulum edukotourism ini peneliti bagi menjadi 3 orientasi berdasarkan hasil penelitian, yakni ('Holis, Muhammad Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 24 Maret 2020'):

1. Menekankan nilai-nilai *akhhlakul karimah* dan kultur keislaman peserta didik, yang semakin memudar karena tergerus oleh teknologi informasi dan komunikasi
2. Menjadikan peserta didik memiliki keilmuan dan wawasan tentang lingkungan melalui internalisasi budaya lingkungan pada setiap kegiatan pembelajaran
3. Membuat suasana belajar yang menyenangkan dengan konsep pariwisata, sehingga pembelajaran bisa menyenangkan baik di dalam atau di luar kelas.
4. Ketiga orientasi yang ingin dicapai oleh madrasah di atas, sesuai dengan tujuan pengembangan kurikulum yakni mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Prastowo, 2014). Melalui pengembangan kurikulum edukotourism ini peserta didik tidak hanya belajar materi pelajaran saja, tetapi juga belajar memahami diri dan lingkungan di sekitarnya.

Dilihat dari segi prinsip pengembangan kurikulumnya, MTs Negeri 3 Pamekasan memenuhi beberapa prinsip. Pertama, prinsip relevansi (Marno and Supriyatno, 2013). Suatu lembaga yang ingin mengembangkan kurikulum dituntut mampu melihat kebutuhan masyarakat, tantangan masa depan,

serta kebutuhan peserta didik. Pengembangan kurikulum edukotourism menyentuh pada aspek afektif yang digambarkan dengan internalisasi nilai Islam dalam memulai pelajaran melalui membaca Al-Quran bersama, serta penanaman nilai budaya lingkungan yang diukur dari tingkat kepedulian peserta didik pada lingkungan ('Wawancara Langsung Hartono, Moh Ali Budi, Waka Kurikulum MTsN Pamekasan, di Ruang Guru Pada Tanggal 10 Maret 2020'), aspek kognitif dilihat dari pengembangan kelas mata pelajaran yang membebaskan peserta didik memilih mata pelajaran yang paling diminati ('Holis, Muhammad Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 24 Maret 2020'), aspek psikomotorik diterapkan pada pembelajaran yang menghasilkan produk ekologi seperti sirup belimbing, abon papaya, dan lainnya (Hasil Observasi pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 pukul 07:00 di MTs Negeri 3 Pamekasan), . Ketiga aspek tersebut memiliki hubungan antar satu sama lain untuk membentuk peserta didik yang ber-*akhhlakul karimah*, unggul dalam prestasi, dan berwawasan lingkungan.

Kedua, efektifitas dan efisiensi. Salah satu target dari pengembangan kurikulum edukotourism adalah peningkatan nilai prestasi siswa ('Holis, Muhammad Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 24 Maret 2020'), melalui pendekatan kelas mata pelajaran dan program sistem kredit semester (SKS) (Holis, 2018). yang memungkinkan peserta didik bisa fokus pada mata pelajaran yang diminati. Ketiga, berkesinambungan, fleksibel dan reorientasi, proses pembelajaran siswa dalam mata pelajaran diinternalisasikan budaya lingkungan (edukotourism) melalui pengembangan kompetensi dasar materi pembelajaran ('Hasil Dokumentasi Buku 1 MTsN 3 Pamekasan, (10 Maret 2020)', no date), madrasah ini juga fleksibel karena membebaskan siswa untuk memilih kelas mata pelajaran khusus yang ingin dipelajari lebih dalam sesuai minat mereka, orientasi pengembangan kurikulum ini menunjukkan bahwa madrasah ini memiliki target yang jelas dan mengarah pada pengembangan peserta didik berakhhlak, unggul prestasi dan berwawasan lingkungan ('Holis, Muhammad Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 24 Maret 2020').

Model pengembangan kurikulum edukotourism yang diterapkan di MTs Negeri 3 Pamekasan merupakan model Tyler yang berfokus pada penguasaan disiplin keilmuan, berpusat pada pengembangan diri siswa, dan kebutuhan sosial kemasyarakatan (Wahyudin, 2014). Sesuai dengan tujuan pengembangan kurikulum edukotourism sebagai pelaksanaan pembelajaran yang efektif menuju madrasah yang efektif dan berbasis edukotourism, mengakomodasi kemajemukan potensi peserta didik, memberikan layanan kepada peserta didik untuk menyelesaikan dan menjalani proses pendidikannya sesuai kemampuannya, serta sebagai bentuk pembelajaran yang berdefisiensi bagi masing-masing kelompok peserta didik yang berbeda kecepatan belajarnya untuk memaksimalkan potensi peserta didik agar terlayani dengan baik dan tidak mengalami "underachievement" ('Hasil Dokumentasi Buku 1 MTsN 3 Pamekasan, (10 Maret 2020)'). Selain itu, model Tyler berfokus pada kebutuhan sosial kemasyarakatan yang ditampilkan dengan adanya kerjasama MTsN 3 Pamekasan bersama masyarakat di sekitarnya melalui program lingkungan sekolah bebas polusi ('Holis, Muhammad Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 24 Maret 2020'). Adapun perencanaan yang dilakukan oleh madrasah ini dinilai sudah cukup matang karena sangat memperhatikan peran guru, terutama dalam merancang materi, perangkat, dan metode pengajaran yang dicocokkan dengan keinginan madrasah dalam edukotourism ini ('Wawancara Langsung Hartono, Moh Ali Budi, Waka Kurikulum MTsN Pamekasan, di Ruang Guru Pada Tanggal 10 Maret 2020').

Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Edukotourism

Implementasi kurikulum berbasis edukotourism melalui pendekatan kelas mata pelajaran dapat dilihat dari program Sistem Kredit Semester (SKS) di mana bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar (Holis, 2018). Cakupan kelompok mata pelajaran meliputi agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, IPTEK, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan. Sementara kelompok mata pelajaran terbagi menjadi kelompok A dan kelompok B. kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek intelektual dan afektif. Sementara kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik ('Hasil Dokumentasi Buku 1 MTsN 3 Pamekasan, (10 Maret 2020)', no date).

Berikut struktur kurikulum dan Beban Belajar Pola Kontinu ('Hasil Dokumentasi (MTsN 3 Pamekasan, 27 Februari 2020)', no date):

Tabel 1 : Struktur Kurikulum & Beban Belajar Pola Kontinu

	MATA PELAJARAN	JM	6 SEMESTER						5 SEMESTER					4 SEMESTER			
			1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	1	2	3	4
1	PAI																
	a. Alqur'an Hadis	12	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3
	b. Akidah Akhlak	12	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3
	c. Fiqih	12	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3
	d. SKI	12	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3
2	PPKn	18	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4
3	Bhs. Indonesia	36	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	8	9	9	9	9
4	Bhs. Arab	18	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	5	5
5	Matematika	30	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	8	8	7	7
6	Ilmu Pengetahuan Alam	30	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	7	7	8	8
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	24	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	6	6	6	6
8	Bhs. Inggris	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	6	6	6	6	6
	KELOMPOK B																
1	Seni Budaya	18	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4
2	PJOK	18	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5
3	Prakarya	12	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3
4	Mulok	12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	ALOKASI PER-PEKAN	288	48	48	48	48	48	48	57	57	57	58	71	71	71	71	71

Pelaksanaan pembelajaran edukoturism ini masih bersifat mandiri, guru matematika mengembangkan KD matematika untuk disisipkan nilai lingkungan hidup, begitu pula dengan guru pada mata pelajaran lainnya. Selain itu, tidak ada metode khusus yang dilakukan, guru tetap menggunakan metode standar yang ada dalam kurikulum 2013 seperti metode problem best learning, project best learning, dan metode lainnya. Kemudian dari metode itu guru kembangkan dan menyelipkan beberapa hal terkait program edukotourism terkait dengan ekologi, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, dan proaktif dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar enjoy full learning. "Model ini kami harapkan siswa mampu menghasilkan produk dengan memanfaatkan barang-barang bekas untuk meningkatkan kedewasaan siswa terhadap sampah. Harapannya dengan desain berkepedulian lingkungan, madrasah jadi lebih sejuk, lebih indah dan bersih." ('Wawancara Daring, Agus Budi Haryanto')

Informasi yang diberikan oleh Bapak Agus tentang memasukkan unsur-unsur budaya lingkungan dalam KIKD sesuai dengan RPP yang ia susun. Dalam materi ajar menaksir dan menghitung luas permukaan datar, Bapak Agus menggunakan media belajar dari sampah seperti sampah daun, sobekan kertas, Koran bekas, dan lain-lain untuk mengukur luas daerah bangun datar tidak beraturan ('Hasil Dokumentasi (MTsN 3 Pamekasan, 10 Maret 2020)').

Dalam penerapan ini, guru juga memiliki beberapa kendala, 1) konsistensi dalam implementasi, tidak semua guru menerapkan pembelajaran berbasis edukotourism, 2) tingkat kesadaran siswa dan wawasan kepedulian lingkungan belum menyeluruh, 3) ada beberapa sarana pendukung yang belum terpenuhi sehingga tidak bisa memenuhi semua kebutuhan program, 4) masih ada beberapa warga yang masih kurang penerimaannya terhadap konsep edukotourism, 5) terkendala dari segi sosialisasi bahan alam untuk dijadikan sebuah produk kepada masyarakat ('Wawancara Daring , Agus Budi Haryanto').

Konsentrasi pengembangan dan inovasi MTs Negeri 3 Pamekasan dalam kurikulum edukotourism adalah mengembangkan kurikulum melalui pendekatan kelas mata pelajaran. Pengembangan kelas mata pelajaran adalah mengembangkan kurikulum 2013 dengan menekankan pada aspek kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Pendekatan kelas mata pelajaran di atas tidak berorientasi pada penjurusan, akan tetapi berupaya melakukan penguatan terhadap materi tertentu yang lebih spesifik. Ada penambahan alokasi waktu ataupun materi pelajaran. Pendekatan kelas mata pelajaran dapat dilihat dari program Sistem Kredit Semester (SKS) dengan cakupan kelompok mata pelajaran meliputi agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, IPTEK, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan. Sementara kelompok mata pelajaran terbagi menjadi kelompok A dan kelompok B. kelompok A adalah mata pelajaran yang memerlukan orientasi kompetensi lebih kepada aspek intelektual dan afektif. Sementara kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik. Penanaman budaya lingkungan tidak diwakilkan pada beberapa mata pelajaran saja, tetapi diintegrasikan pada seluruh mata pelajaran yang ada dengan menelaah kompetensi dasar dari materi ajar yang sesuai dengan penerapan edukotourism ini (Hasil Observasi pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 pukul 07:00 di MTs Negeri 3 Pamekasan)

Berdasarkan paparan data pada bagian sebelumnya, MTs Negeri 3 Pamekasan menggunakan model pengembangan kurikulum sentraldental, yaitu suatu pengembangan kurikulum yang menggabungkan dua pendekatan dari atas yakni pemerintah provinsi dalam gerakan ayo membangun madrasah dan pendekatan dari bawah yakni inovasi yang digagas oleh madrasah itu sendiri. Pengembangan kurikulum edukotourism menjadikan Al-Quran sebagai sumber belajar dan sumber inspirasi dalam melaksanakan semua kegiatan, termasuk penanaman nilai hubungan antara peserta didik dengan alam sekitarnya.

Metode yang digunakan oleh guru madrasah dalam pembelajaran disesuaikan dengan metode standar dalam kurikulum 2013. Kemudian dari metode itu guru kembangkan dan menyelipkan beberapa hal terkait program edukotourism, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, dan menghasilkan sebuah produk pembelajaran. Sehingga muncul suasana belajar yang menyenangkan atau sasana belajar enjoy full learning. Ada beberapa kendala yang hadapi dalam penerapan pengembangan kurikulum ini, 1) konsistensi implementasi 2) tingkat kesadaran dan wawasan peduli lingkungan yang belum menyeluruh, 3) sarana pendukung belum tercukupi secara penuh. Kendala tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya 1) faktor pendanaan 2) faktor konsistensi model kerjasama dengan pihak lain 3) kurangnya pemberian informasi yang cukup untuk seluruh pihak yang ada di madrasah

Setiap kendala yang dihadapi, selalu diupayakan untuk mendapatkan solusi mulai dari diskusi antar guru terkait metode dan perangkat pembelajaran, sampai program-program di luar jam pembelajaran yang mendukung pengembangan kurikulum edukotourism.

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Bagi kepala Madrasah dan pengawas berfungsi sebagai pedoman supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan. Sedangkan bagi peserta didik kurikulum sebagai pedoman pelajaran (Holis, 2018).

Implementasi pengembangan kurikulum edukotourism mengembangkan kurikulum melalui pendekatan kelas mata pelajaran yang dikembangkan dari kurikulum 2013 dengan menekankan pada aspek kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Meski demikian, pendekatan kurikulum kelas mata pelajaran di atas tidak berorientasi pada penjurusan, akan tetapi berupaya melakukan penguatan-penguatan nilai budaya lingkungan terhadap materi tertentu ('Holis, Muhammad, Wawancara Langsung 24 Maret 2020').

Kurikulum berbasis edukotourism melalui pendekatan kelas mata pelajaran ini diterapkan dari program Sistem Kredit Semester (SKS) di mana bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar (Holis, 2018). Cakupan kelompok mata pelajaran meliputi agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, IPTEK, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan. Sementara kelompok mata pelajaran terbagi menjadi kelompok A dan kelompok B. kelompok A adalah mata pelajaran yang memerlukan orientasi kompetensi lebih kepada aspek intelektual dan afektif. Sementara kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik ('Hasil Dokumentasi (MTsN 3 Pamekasan, 10 Maret 2020)').

Dalam proses pembelajaran, internalisasi budaya lingkungan tidak dibebankan pada mata pelajaran tertentu saja, tetapi diinternalisasikan kepada semua mata pelajaran. Setiap materi ajar akan ditelaah kompetensi dasarnya oleh guru, untuk dilihat bagian manakah yang cocok dikembangkan edukotourism ('Wawancara Daring , Agus Budi Haryanto', no date). Pengembangan edukotourism yang disisipkan pada kompetensi dasar tersebut menjadikan alam sebagai media atau perangkat pembelajaran dan pelaksanaan ini masih bersifat mandiri guru matematika mengembangkan KD matematika untuk disisipkan nilai lingkungan hidup, begitu pula dengan guru pada mata pelajaran lainnya. Selain menyisipkan pada kompetensi materi ajar, budaya lingkungan diterapkan pada mata pelajaran kelompok B yakni pra karya untuk menghasilkan produk ekologi seperti dendeng daun singkong, sirup belimbing, abon papaya dan produk olahan lainnya ('Wawancara Daring, Agus Budi Haryanto').

Selain itu, tidak ada metode khusus yang dilakukan, guru tetap menggunakan metode standar yang ada dalam kurikulum 2013 seperti metode problem best learning, project best learning, dan metode lainnya. Kemudian dari metode itu guru kembangkan dan menyelipkan beberapa hal terkait program edukotourism terkait dengan ekologi, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, dan proaktif dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar enjoy full learning ('Wawancara Daring, Agus Budi Haryanto').

Indikator pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup memuat 4 kriteria (Adam, 2014) yang diantaranya telah diterapkan di MTsN 3 Pamekasan. Pertama, penggalian dan pengembangan materi serta persoalan lingkungan, madrasah ini sudah menerapkannya melalui telaah kompetensi dasar dari materi ajar yang cocok untuk edukotourism ('Wawancara Daring , Agus Budi Haryanto').

Kedua, pengembangan metode belajar berbasis lingkungan, madrasah ini menerapkannya dengan menjadikan alam sebagai perangkat belajar contoh dalam materi ajar matematika yang menggunakan berbagai macam bentuk sampah untuk materi menghitung luas bangun datar. Ketiga, pengembangan kegiatan ekstrakulikuler untuk peningkatan dan kesadaran peserta didik tentang lingkungan hidup, ekstrakulikuler di MTsN 3 Pamekasan yang sesuai dengan pengembangan kurikulum edukotourism ini adalah Pecinta Alam (PA) (Observasi 2 Maret 2020 di MTs Negeri 3 Pamekasan). Namun ada satu indikator yang belum dipenuhi oleh madrasah ini, yakni pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran. Peneliti melihat bahwa madrasah ini sebenarnya cukup mampu untuk memenuhi indikator ke empat di atas, yaitu dengan melakukan telaah kompetensi dasar secara bersamaan antar mata pelajaran, sehingga nantinya bisa memilih kompetensi dasar dari semua mata pelajaran yang sekiranya berkesinambungan seperti mata pelajaran Fikih, Aqidah Akhlak, IPS ataupun matematika.

Komponen lain dari penerapan pengembangan kurikulum edukotourism ini dilakukan di luar proses pembelajaran, seperti budaya membuang sampah pada tempatnya dan menjadikan madrasah memiliki nilai manfaat kepada masyarakat di sekitar dengan berbagai program kerjasama, seperti halnya lahan parkir di luar sekolah bekerjasama dengan madrasah dengan pembagian hasil 70% untuk masyarakat dan 30% untuk madrasah, program ini menjadikan madrasah memiliki banyak lahan untuk membangun tempat belajar baru yang menyatu dengan alam sekitarnya serta menjadikan madrasah bebas polusi ('Holis, Muhammad Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung 24 Maret 2020'). Hal itu merupakan langkah yang tepat sesuai dengan yang disarankan oleh Desfandi yang mencakup promosi gaya hidup sehat, memperbaiki lingkungan sekolah, serta membangun kemitraan yang kuat dengan berbagai kelompok masyarakat (Desfandi, 2015).

Dalam penerapan ini, madrasah memiliki beberapa kendala, 1) konsistensi dalam implementasi karena tidak semua guru menerapkan pembelajaran berbasis edukotourism, 2) tingkat kesadaran siswa dan wawasan kepedulian lingkungan belum menyeluruh, 3) ada beberapa sarana pendukung yang belum terpenuhi sehingga tidak bisa memenuhi semua kebutuhan program, 4) masih ada beberapa warga yang masih kurang penerimaannya terhadap konsep edukotourism, 5) terkendala dari segi sosialisasi bahan alam untuk dijadikan sebuah produk kepada masyarakat ('Wawancara Daring, Agus Budi Haryanto').

Faktor yang menyebabkan adanya kendala tersebut, 1) belum adanya kesadaran menyeluruh dari semua pihak sekolah, 2) faktor pendanaan, 3) faktor konsistensi model kerjasama dengan pihak lain, 4) kurangnya pemahaman sebagian kecil guru terkait konsep pengembangan kurikulum edukotourism. Meski demikian, madrasah tetap mencoba membiasakan cinta lingkungan melalui program yang menarik, contoh dari program itu adalah mengadakan lomba foto unik untuk memperingati hari sampah nasional Observasi 2 Maret 2020 di MTs Negeri 3 Pamekasan).

Evaluasi Pengembangan Kurikulum Edukotourism

Selaku kepala madrasah, Bapak Holis mengatakan bahwa evaluasi penting adanya dalam inovasi pengembangan kurikulum edukotourism ini. "Evaluasi khususnya pengembangan kurikulum kita lakukan setiap saat. Rapat pleno dewan guru lakukan setiap bulan sekali, rapat dengan waka kita evaluasi tiap pecan sekali. Kemudian dengan TPM kita bahas tiap tiga bulan sekali. Evaluasi yang dilakukan itu secara langsung, jadi setiap ada masalah muncul kapanpun akan langsung kami carikan solusinya." ('Holis, Muhammad, Wawancara Langsung 24 Maret 2020).

Evaluasi langsung bisa dilihat saat peserta didik konsultasi dengan kepala madrasah dan guru karena merasa kebingungan antara fokus untuk olimpiade atau belajar seperti biasa dengan mengikuti semua program madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah memberikan kebijakan bahwa peserta didik yang ingin fokus di Olimpiade diberikan kebebasan untuk tidak mengikuti program madrasah lainnya dengan syarat tertentu yakni memiliki jam belajar padat sesuai dengan olimpiade yang ingin diikuti. (Observasi 2 Maret 2020 Di MTs Negeri 3 Pamekasan).

Berdasarkan paparan data yang diperoleh MTs Negeri 3 Pamekasan melakukan beberapa kali waktu evaluasi, mulai dari setiap minggu, setiap bulan, dan evaluasi tiap 6 bulan/tahun ajaran baru. Evaluasi yang dilakukan merupakan evaluasi tiap aspek bersama dengan guru, waka madrasah, tim pengembang madrasah, dan komite sekolah.

Evaluasi ini juga dilakukan oleh kepala madrasah kepada seluruh pihak sekolah setiap memberikan sambutan upacara, guna member motivasi dan mengingatkan kembali tujuan dari pengembangan kurikulum edukotourism. Selain itu, secara spesifik bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru, terbagi dalam dua bentuk supervisi pembelajaran, 1) supervisi perangkat pembelajaran (silabus, dan RPP), 2) supervise kegiatan pembelajaran. Evaluasi RPP guru sesuai format penelaahan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ditelaah oleh tim penelaah yang diputuskan oleh kepala madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga melakukan supervisi kunjungan kelas untuk memantau jalannya penerapan kurikulum. Indikator pengamatan meliputi kegiatan pendahuluan seperti kehadiran guru dan peserta didik serta cara memulai kegiatan pembelajaran, kegiatan inti meliputi metode atau perangkat yang digunakan guru, kegiatan penutup meliputi pengecekan tingkat keahaman peserta didik terhadap materi ajar serta penugasan yang diberikan oleh guru. Serta adanya angket terkait penanganan madrasah untuk sampah. Adapun hasil dari evaluasi ini adalah perangkat pembelajaran sudah terintegrasi dengan pengembangan kurikulum yang berbasis edukotourism, guru sudah mampu menjadikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan hasil produk pembelajaran lainnya (ekologi).

Pelaksanaan evaluasi dimaksudkan untuk mendapatkan umpan balik bagi pelaksana sejauh mana pengembangan kurikulum telah tercapai. Dalam pengembangan kurikulum, luas tidaknya evaluasi bergantung pada luas tidaknya tujuan yang ingin dicapai (Suryosubroto, 2005). Itu artinya, dalam evaluasi pengembangan kurikulum edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan harus berpatokan pada tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi yang dilakukan MTsN 3 Pamekasan meliputi ('Holis, Muhammad Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 24 Maret 2020', no date):

1. Evaluasi setiap saat ketika ada kendala
2. Evaluasi setiap minggu bersama wakil kepala madrasah
3. Evaluasi setiap bulan dengan guru
4. Evaluasi setiap tiga bulan sekali bersama tim pengembang madrasah
5. Evaluasi tiap semester

Untuk memberikan motivasi sekaligus evaluasi kepada peserta didik, kepala madrasah menyampaikan ketika sambutan upacara (Hasil Observasi Pada Hari Senin Tanggal 2 Maret 2020 Pukul 07:00 Di MTs Negeri 3 Pamekasan," n.d.). Dalam evaluasi proses pembelajaran, guru melakukan evaluasi ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester seperti biasanya. Selain itu, menilai secara berkala untuk setiap tugas yang diberikan baik itu tugas terstruktur ataupun tugas tidak terstruktur. Tugas terstruktur meliputi pekerjaan rumah (PR) dan tugas tidak terstruktur adalah

kebijakan yang dikeluarkan guru saat pembelajaran berlangsung seperti latihan soal dan keaktifan peserta didik ('Wawancara Daring , Agus Budi Haryanto', no date).

Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan oleh kepala dan waka madrasah, kepada guru terbagi dalam dua bentuk supervisi pembelajaran, 1) supervisi perangkat pembelajaran (silabus, dan RPP), evaluasi ini dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengoreksi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah cocok diterapkan sesuai dengan yang diinginkan madrasah atau tidak ('Wawancara Daring , Agus Budi Haryanto'). Evaluasi ini disesuaikan dengan format penelaahan RPP MTsN 3 Pamekasan yang meliputi perumusan indikator, perumusan tujuan, identifikasi materi pembelajaran, metode pembelajaran, pemilihan media belajar, pemilihan sumber belajar, skenario pembelajaran, dan penilaian 2) supervisi dalam kegiatan pembelajaran langsung di kelas. Pada saat tertentu kepala madrasah melakukan supervisi kunjungan kelas untuk memantau jalannya penerapan kurikulum. Indikator pengamatan meliputi kegiatan pendahuluan seperti kehadiran guru dan peserta didik serta cara memulai kegiatan pembelajaran, kegiatan inti meliputi metode atau perangkat yang digunakan guru, kegiatan penutup meliputi pengecekan tingkat kepemahaman peserta didik terhadap materi ajar serta penugasan yang diberikan oleh guru (Hasil Dokumentasi Buku 1 MTsN 3 Pamekasan, (10 Maret 2020).

Selain evaluasi dalam proses pembelajaran, evaluasi pengembangan kurikulum ini juga mengevaluasi keseluruhan aspek, dengan menyebarkan angket untuk menilai penanganan madrasah terhadap sampah dan hal-hal lain yang berkenaan dengan lingkungan ('Hasil Dokumentasi (MTsN 3 Pamekasan, 10 Maret 2020)' . Adapun bentuk evaluasi secara teori terbagi menjadi dua dimensi, yakni kualitatif dan kuantitatif (Marno and Supriyatno, 2013). MTs Negeri 3 Pamekasan telah memenuhi dua dimensi tersebut karena secara dimensi kuantitatif instrumen yang digunakan adalah tes belajar siswa yang biasa dilakukan guru. Sementara untuk dimensi kualitatif instrument yang digunakan menggunakan angket dan catatan supervisi kelas mata pelajaran oleh kepala madrasah.

Adapun hasil dari evaluasi ini adalah perangkat pembelajaran sudah terintegrasi dengan pengembangan kurikulum yang berbasis edukotourism, guru sudah mampu menjadikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan hasil produk pembelajaran lainnya (ekologi) melalui mata pelajaran *prakarya*. Produk ekologi yang dihasilkan adalah teh herbal daun bungur, dendeng daun bungur, mie sayur organik, sirup belimbing, dan abon kriyuk papaya 2 Maret 2020 di MTs Negeri 3 Pamekasan). Secara umum, tujuan atau target dari pengembangan kurikulum edukotourism peneliti bagi menjadi 3 bagian, yakni 1) meningkatkan tercapainya visi misi madrasah yang memfokuskan pada *akhlaqul karimah* peserta didik ('Holis, Muhammad Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung 24 Maret 2020'), 2) menciptakan suasana belajar enjoy full learning di mana siswa bisa belajar di dalam atau di luar kelas dengan menyenangkan ('Wawancara Daring , Agus Budi Haryanto', no date), 3) membuat madrasah tidak hanya berguna bagi kalangan internal tetapi juga mampu memberi dampak bagi masyarakat di sekitarnya ('Holis, Muhammad, Wawancara Langsung Tanggal 24 Maret 2020).

Melalui proses evaluasi yang dilaksanakan di MTs Negeri 3 Pamekasan yang cukup rutin karena dilaksanakan tiap minggu, bulan, pertengahan tahun dan awal tahun oleh berbagai pihak. Hal itu menggambarkan bahwa sudah ada kesadaran dari pihak sekolah secara keseluruhan bahwa tanggung jawab pelaksanaan pengembangan kurikulum edukotourism milik bersama. Sejauh ini madrasah telah memenuhi surat keputusan No: Kep.07/MENLH/06/2005 dan No: 05/VI/KB/2005 yang dikeluarkan oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup kepada Kepala Dinas Pendidikan

Kabupaten atau Kota untuk mengintegrasikan nilai lingkungan hidup dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakulikuler (Adam, 2014). Bisa kita lihat pada paparan sebelumnya, bahwa selain memasukkan budaya lingkungan pada kompetensi dasar materi ajar, juga melalui ekstrakulikuler yakni pecinta alam.

Sementara untuk tujuan yang diinginkan oleh madrasah merupakan dasar-dasar program untuk mewujudkan budaya lingkungan di madrasah atau sekitarnya Berikut ketercapaian dari tujuan pengembangan kurikulum edukotourism yang telah peneliti bagi: *Akhlaqul karimah*. Perilaku siswa mencerminkan pengetahuan yang dimilikinya. Untuk mengukur *akhlaqul karimah* ini bisa dilihat dari kurangnya siswa membuang sampah sembarangan, membiasakan diri untuk membawa botol minuman sendiri, mulai menghargai alam di sekitarnya (Observasi 2 Maret 2020 di MTs Negeri 3 Pamekasan). Suasana belajar di madrasah ini merupakan suasana belajar enjoy full learning karena siswa dibebaskan untuk belajar di dalam atau di luar kelas misalnya belajar di tempat wisata sekitar sekolah yakni bukit *brukoh*. Selain itu pembelajaran yang menyenangkan lainnya adalah dalam proses pembelajaran siswa diajarkan untuk menghasilkan produk ekologi, seperti halnya abon dari papaya, sirup belimbing, dan mie sayur organic ('Hasil Dokumentasi (MTsN 3 Pamekasan, 10 Maret 2020)).

Secara ekonomi masyarakat terkena dampak dari pengembangan kurikulum edukotourism ini melalui program yang digagas, salah satunya adalah bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk mengadakan lahan parkir di luar sekolah, penghasilan dari pengadaan lahan parkir ini dibagi 70% untuk masyarakat dan 30% untuk madrasah ('Holis, Muhammad, Wawancara Langsung Pada Tanggal 24 Maret 2020). Hal ini disebut simbiosis mutualisme, yakni kerjasama yang saling menguntungkan. Madrasah memiliki lahan sekolah yang lebih luas untuk program pembelajaran, sementara masyarakat mendapatkan peluang pekerjaan baru. Hasil dari evaluasi ini bisa digunakan oleh guru, kepala madrasah atau pelaksana pendidikan lainnya untuk selanjutnya diambil sebuah tindakan. Terutama dalam pengadaan sarana yang dapat mendukung kegiatan edukotourism.

Penutup

Perencanaan penerapan pengembangan kurikulum edukotourism di MTsN 3 Pamekasan bertumpu pada perencanaan kurikulum melalui pendekatan kelas mata pelajaran yang dimulai dari pembentukan jadwal mata pelajaran dengan memperhatikan sebaran mata pelajaran, kalender pendidikan, RPP dan Silabus sebagai perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Segala perencanaan yang dilakukan kemudian disahkan dan digunakan sesuai aturan dan perundang-undangan yang berlaku. Implementasi pengembangan kurikulum edukotourism di MTsN 3 Pamekasan ditekankan melalui budaya lingkungan di madrasah dengan adanya program yang menunjang tingkat kepedulian peserta didik kepada lingkungannya. Selain itu, penerapan kurikulum edukotourism ini dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai kepedulian peserta didik dalam proses pembelajaran, guru diharuskan untuk menelaah kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pembelajaran untuk dicocokan dengan inovasi madrasah, dengan menjadikan media atau perangkat pembelajaran bersumber dari alam. Serta mengadakan kegiatan ekstrakulikuler pecinta alam untuk mendukung kegiatan kurikuler di madrasah. Evaluasi yang dilakukan MTsN 3 Pamekasan menggunakan supervisi kunjungan kelas yakni mengamati secara langsung proses pembelajaran berbasis edukotourism. Ditunjang dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara internal oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, komite madrasah, guru, dan seluruh stake holder madrasah.

Evaluasi dilakukan oleh madrasah untuk mengetahui ketercapaian target yakni menjadikan madrasah memiliki nilai guna dan bermanfaat bagi kalangan internal atau masyarakat di sekitarnya

Daftar Pustaka

- Adam, A.F.B. (2014) ‘Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang’, *Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), p. 167.
- Ahmad, M. (2016) ‘Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia’, *Jurnal Forum Tarbiyah*, 8(1), p. 66.
- ‘Buku Panduan Khusus Program GERAMM Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Dokumentasi (MTsN 3 Pamekasan, 24 Maret 2020)’ (no date).
- Desfandi, M. (2015) ‘Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata’, *Jurnal Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 2(1), p. 32.
- Fua, J. La (2014) ‘Aktualisasi Pendidikan Islam dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kesalehan Ekologis’, *Jurnal Al-Ta’dib*, 7(1), p. 32.
- Hasil Observasi pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 pukul 07:00 di MTs Negeri 3 Pamekasan (no date).
- ‘Holis, Muhammad Kepala MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung di Kantor Kepala Madrasah Pada Tanggal 24 Maret 2020’ (no date).
- Holis, M. (2018) *Madrasah Edukotourism: Profil MTsN 3 Pamekasan*. Pamekasan: Mtsnsumpa Press.
- Marno and Supriyatno, T. (2013) *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasir, M. (2013) ‘Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah’, *Jurnal Studia Islamika*, 10(1), p. 5.
- Prastowo, A. (2014) ‘Paradigma Baru Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), p. 5.
- Qomar, M. (2007) *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangga.
- Ramdhani, M.A. (2014) ‘Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter’, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), p. 30.
- Sartika, D. (2023) ‘Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah’, *Dirasah*, 6(2), pp. 488–494.
- Setiawan, R.I. (2016) ‘Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang’, *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 1(1), p. 24.
- Sulistyorini (2009) *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- ‘Surat Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan Nomor: B.430/MTs.13.22./.3/OT.00.1/07/2019, 6 Juli 2019 tentang tim pengembangan kurikulum adiwiyata tahun pelajaran 2019-2020 (Dokumentasi, 10 Maret 2020)’ (no date).
- Suryaningsih, Y. (2018) ‘Ekowisata sebagai Sumber Belajar Biologi dan Strategi untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan’, *Jurnal Bio Educatio*, 3(2), pp. 60–

61.

- Suryosubroto (2005) *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahyudin, D. (2014) *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zawawi, A. (2014) 'Manajemen Madrasah yang Ideal', *Jurnal Ummul Qura*, 4(2), p. 119.
- Zoer'aini Djamal Irwan (2012) *Prinsip-prinsip Ekologi: Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.